

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

Igaputrinuryati01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial jumlah kredit (X_1), tabungan (X_2) dan modal (X_3), terhadap laba (Y). Penelitian ini mengambil lokasi di LPD Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis data diketahui bahwa jumlah kredit, tabungan dan modal secara simultan berpengaruh nyata terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Variabel jumlah kredit, tabungan dan modal secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Kata kunci : kredit, tabungan, modal dan laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of simultaneously or partially the amount of credit (X_1), savings (X_2) and capital (X_3), on profit (Y). This study took place in the LPD, Mengwi District, Badung Regency. The data used in this research is secondary data. Data analysis was performed using multiple linear regression method. The results of data analysis show that the amount of credit, savings and capital simultaneously has a significant effect on LPD profits in Mengwi District, Badung Regency. The variable amount of credit, savings and capital partially has a positive and significant effect on LPD profits in Mengwi District, Badung Regency.

Keywords : Credit, Savings, Capital and Profit

PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya, salah satu keunikan di Bali adalah eksistensi dari desa pakraman dan desa. Lingkup desa pakraman tidak terbatas pada peran-peran sosial budaya dan keagamaan, melainkan juga ekonomi dan pelayanan umum yang umumnya berasal dari pemerintah. Melihat beratnya beban yang di pikul oleh desa pakraman, tentunya terbesit seberapa besar dana yang harus dikeluarkan oleh desa pakraman, tetapi ironisnya pembiayaan desa pakraman berada diluar kebijakan pembiayaan pemerintah. Kebijakan pembiayaan pemerintah hanya terbatas sampai desa saja, sedangkan desa pakraman juga memerlukan biaya yang tidak sedikit (Raydika, 2013).

Karena itu desa pakraman dituntut untuk memiliki tata kelola perekonomian mandiri, maka pada tahun 1984 pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa diseluruh desa pakraman di Bali. Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah (PERDA) yakni Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang kini telah diganti menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Perda tersebut mengatur mengenai syarat-syarat pendirian LPD. LPD sebagai suatu lembaga yang didirikan khusus untuk kepentingan demi mensejahterakan masyarakat desa pakraman, dalam kegiatannya hanya melayani masyarakat desa pakraman saja, LPD tidak melayani masyarakat diluar dari wilayah desa pakraman tempat LPD tersebut beroperasi. Karena itu LPD dikatakan sebagai lembaga keuangan yang memiliki sifat khusus (Raydika, 2013).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai suatu organisasi ekonomi dan kegiatan usahanya memerlukan modal yang cukup, yang digunakan untuk membiayai operasinya sehari-hari. Dalam hal ini dapat dikemukakan pengertian modal yang klasik dimana pengertian modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk

memproduksi lebih lanjut, dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal ditekankan pada nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Ayuk, dkk., 2019).

LPD sangat berpotensi dalam mensejahterakan desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 Tentang LPD yaitu maksud dari didirikannya LPD adalah LPD yang merupakan suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh krama (warga) desa adat. Usaha simpan pinjam yang dilakukan LPD harus memiliki modal kerja yang cukup untuk setiap kelancaran usahanya. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013). Sebagian besar modal kerja atau dana operasional LPD akan diputar dalam bentuk kredit. Kredit dalam pengertian sederhana merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Pihak yang melakukan pinjaman atau yang sering disebut dengan nasabah adalah krama desa pada desa setempat yang merupakan pendukung bagi kelangsungan LPD (Asriani, 2019).

Dari sudut pandang masyarakat, keberadaan LPD sangat membantu baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, masyarakat memiliki alternatif untuk menyimpan dan meminjam dana. LPD merupakan pilihan utama, karena mereka dapat meminjam dana dengan prosedur yang tidak berbelit-belit. Dampak sosial dari keberadaan LPD, tercermin dari taatnya LPD untuk menyumbangkan 20% keuntungannya untuk pembangunan desa dan 5% untuk dana sosial. Setiap badan usaha termasuk juga LPD dalam usahanya tentu menginginkan suatu keuntungan. Keuntungan utama LPD diperoleh dari selisih antara bunga yang dikenakan pada sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tersebut (spread based). Untuk mencapai keuntungan yang optimal LPD harus menjalankan usahanya secara efektif, efisien dan ekonomis (Suarmanayasa, dkk., 2014).

LPD merupakan salah satu lembaga yang berada di tataran Desa Adat. Eksistensinya selama ini telah terbukti dan sangat dirasakan manfaatnya oleh krama Desa Adat. Kecamatan Mengwi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Badung yang memiliki Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berjumlah total 38 yang tersebar di desa-desa kecamatan Mengwi. Lembaga tersebut diharapkan dapat membantu masalah keuangan masyarakat desa yang berada dalam naungan LPD tersebut.

Permasalahan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan dibidang ekonomi adalah masalah pada nasabah LPD mengalami peningkatan kredit macet, susahya mencairkan deposito dan tabungan masyarakat adat, ketidakmampuan sumber daya manusia (SDM) dalam membuat cadangan kerugian kredit yang di berikan dan pada LPD Kabupaten Badung belum ada payung hukum yang jelas untuk memilih standar akuntansi yang digunakan. Selain itu banyaknya persaingan dari lembaga keuangan lain yang masuk kepedesaan seperti Bank, Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan BumDes. Lembaga keuangan tersebut memiliki strategi dan manajemen tersendiri dalam mengembangkan usahanya (Diatmika & Putra, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Kredit, Tabungan, dan Modal terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kredit berpengaruh secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
2. Apakah tabungan berpengaruh secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
3. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
4. Apakah kredit, tabungan, dan modal secara simultan berpengaruh terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui pengaruh tabungan secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

4. Untuk mengetahui pengaruh kredit, tabungan, dan modal secara simultan terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh kredit, tabungan, dan modal terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan menambah pustaka yang ada.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dijadikan bahan informasi khususnya yang berkaitan tentang pengaruh mengenai Pengaruh kredit, tabungan, dan modal terhadap laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP-LPD) Kabupaten Badung yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen yang relevan seperti jumlah modal, kredit, tabungan dan laba LPD, yang diperoleh dari LPD Kabupaten Badung. Selain itu data juga didapat dari sumber lain seperti jurnal dan buku-buku penelitian yang akan digunakan sebagai data pendukung penelitian dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang berjumlah 38 responden. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012), apabila subjeknya lebih kecil dari 100 orang lebih baik diambil semua. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel ditentukan dengan metode *sensus* artinya seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 38 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil arsip dan membaca laporan keuangan dari tahun 2018-2022 pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang terdapat di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP-LPD) Kabupaten Badung.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Namun terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi yang diperoleh benar-benar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau apakah sudah memiliki kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang di perlukan. Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat grafik histogram adalah sebagai berikut (Wirawan, 2014):

- 1) Apabila titik-titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model berdistribusi normal begitu juga sebaliknya.
- 2) Apabila terdapat garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model berdistribusi normal begitu juga sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas akan dilihat pada *Variance inflation factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi model regresi ada indikasi terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, (Wirawan, 2014).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ atau *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji *Scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Wirawan, 2014).

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Laba LPD

β_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Kredit

X_2 = Tabungan

X_3 = Modal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang ditaksir

e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi-variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kabupaten Badung yang terdiri dari 6 kecamatan terdapat 122 LPD dengan mempekerjakan sebanyak 1.371 orang karyawan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Badung adalah Kecamatan Mengwi, terdapat 38 LPD. Pemerintah daerah Kabupaten Badung secara umum sudah berhasil di dalam mengelola LPD, namun tantangan dan ancaman LPD ke depan semakin besar dan komplek. Kinerja LPD belum sesuai dengan yang diharapkan terbukti dengan meningkatnya jumlah LPD yang tidak aktif dan jumlah laba cenderung menurun.

LPD mempunyai peluang untuk berkembang di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap LPD. LPD merupakan salah satu program Pemerintah daerah Kabupaten Badung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan mampu berperan apabila dikelola secara profesional.

Analisis dan Uji Hipotesis

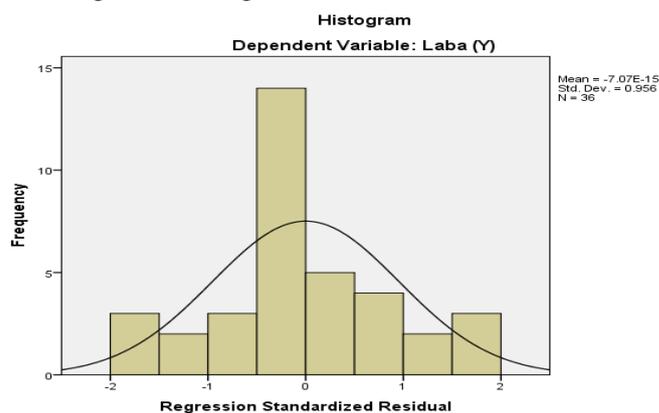
Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis serta uji autokorelasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

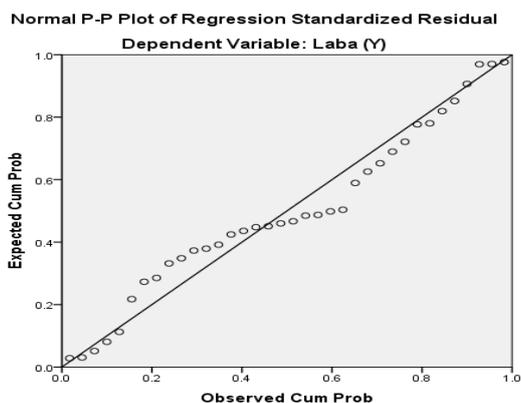
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Hasil uji normalitas disajikan grafik histogram melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua tolerance lebih besar dari 0,1 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinieritas.

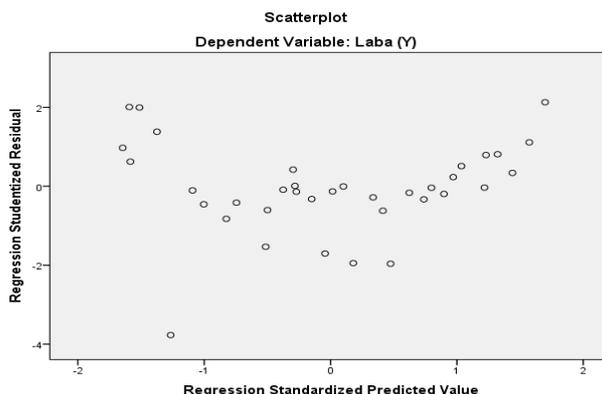
Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kredit (X_1)	.946	1.057
Tabungan (X_2)	.792	1.263
Modal (X_3)	.827	1.209

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1 diketahui bahwa, nilai tolerance semua variable *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedatisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedatisitas. Berikut hasil *output* dari uji heterokedatisitas:



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedatisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variable pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson*.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.972		31803523.4	1.961

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 1,961 dan ditabel untuk observasi sebanyak 38 ($n = 38$) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 ($k = 3$) diperoleh nilai $dL = 1,3177$ serta nilai $dU = 1,6563$ kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dU < d < 4$ maka $1,6563 < 1,961 < 4$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah tabungan, deposito dan kredit secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3928785.145	660228.698		5.951	.000
	Kredit (X ₁)	89520.665	16186.350	.386	5.531	.000
	Tabungan (X ₂)	27048.465	2805.624	.735	9.641	.000
	Modal (X ₃)	5.244	1.882	.208	2.786	.007

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :
 $Y = 3.928.785,145 + 89.520,665 X_1 + 27.048,465 X_2 + 5,244 X_3$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 3.928.785,145 (bertanda positif), artinya rata-rata laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah Rp 3.928.785,145 dengan asumsi variabel kredit (X_1), tabungan (X_2) dan modal (X_3) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel kredit (X_1), diperoleh sebesar 89.520,665 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jumlah kredit sebesar Rp 1.000.000,00, maka laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 89.520,665 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel tabungan (X_2) diperoleh sebesar 27.048,465 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jumlah tabungan sebesar Rp 1.000.000,00, maka laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 27.048,465 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel modal (X_3) diperoleh sebesar 5,244 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jumlah modal sebesar Rp 1.000.000,00, maka laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 5,244 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y).

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,691. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh kredit (X_1) terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 5,531 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,691. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($5,531 > 1,691$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti kredit berpengaruh nyata positif terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Pengaruh tabungan (X_2) terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 9,641 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,691. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($9,641 > 1,691$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti tabungan berpengaruh nyata positif terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Pengaruh modal (X_3) terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 2,786 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,691. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($2,784 > 1,691$) dan signifikannya adalah 0,007 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti modal berpengaruh nyata positif terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu kredit, tabungan dan modal terhadap variabel terikat yaitu laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.987 ^a	.974	.972	31803523.4	.974	857.667	3	32	.000

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 857.667 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,88 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($857,667 > 2,88$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu kredit, tabungan dan modal berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan Tabel 4 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada Tabel 4 diketahui R^2 adalah sebesar 0,974 berarti bahwa variabel-variabel bebas (kredit, tabungan dan modal) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 97,4 persen terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 2,6 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Kredit berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Tabungan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Kredit, tabungan dan modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap laba LPD di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah agar memperhatikan perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terutama dalam permodalan, misalnya memberikan bantuan dana bergulir dengan bunga ringan, sehingga LPD dapat meningkatkan kinerja operasionalnya dari dana tersebut, karena apabila modal bertambah besar kegiatan LPD akan berjalan lancar dan dapat meningkatkan laba, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat khususnya di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Pengelola LPD disarankan mampu menemukan inovasi-inovasi dan kreatif dalam menciptakan produk-produk baru, sehingga lebih menarik minat masyarakat untuk menyimpan ataupun melakukan pengajuan kredit di LPD.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu menggunakan variabel lainnya yang berbeda dalam peningkatan laba LPD dan melakukan penelitian pada lokasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, Dian. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Ukuran Bank, Tingkat Liquiditas, dan Ratio Modal Terhadap Risiko Kredit pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Islam Indonesia*
- As'ari, M. (2019). Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Skripsi*, 1–128.
- Asriani, Ni Kadek D. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Nasabah Kredit serta Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Bug-Bug. Bisma. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 1,
- Baridwan, Zaki. (2009). *Intertmediate Accounting Akuntansi Manajemen Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba empat.
- Darmawan, Surya. (2016). Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Diatmika, I Putu Gede dan Putra, I Wy Krisna Eka. (2021). Analisis Peta Risiko Pengelolaan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung (Studi Kasus di Tengah Pandemi Covid-19). *JRKTL*, Vol. 4 (2).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Seri M. (2017). Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Medan. *Skripsi*. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media Insani.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992)

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan